Al-Musannif, Vol. 5, No. 2 (December 2023): 109-124
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i2.110
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Islamic Education | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus di Lembang Sereale, Toraja Utara

The Existence of Islamic Education in Muslim Minority Environments: A Case Study in Lembang Sereale, North Toraja

Salmiati Salmiati*, Lismawati Lismawati, Nurlina Jalil, Nurpayani Nurpayani
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Article History:
Received: June 15, 2023
Revised: December 14, 2023
Accepted: December 27, 2023

***Correspondence:**
Address:
Jl. Jenderal Ahmad Yani, KM 6, Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia 91112
Email:
salmiatifai@gmail.com

Keywords:
existence, Islamic education, environment, Muslim minority

Abstract:
This research is motivated by the fact that it is not uncommon for divisions between minority and majority groups to occur due to religious differences. The purpose of this research is to reveal the reality, challenges, and solutions in the implementation of Islamic education in the Muslim minority environment. This research uses case studies that intend to understand the problem in depth so that cases can be examined using complete data or information. As a result of the research, it was found that the implementation of Islamic education in Lembang Sereale, North Toraja Regency takes place harmoniously because all community members understand and apply the values of tolerance. The challenges faced are the absence of worship facilities, access to residents' houses, which are far apart, making it difficult for religious extension workers to carry out their duties, the absence of Islamic Religious Education subject teachers, and the lack of guidance and motivation from parents due to limited knowledge and busyness. A solution step is support from the government of Lembang Sereale in response to the need to support the implementation of Islamic education. In addition, it takes the active role of religious instructors to provide religious knowledge.

PENDAHULUAN

Sebuah realita sosial yang sulit menghindarinya yakni perbedaan, baik perbedaan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Manusia tidak akan mampu menghindar dari suatu perbedaan karena hal tersebut merupakan sunatullah (Halim 2021). Perlu dipahami bahwa perbedaan adalah aturan Tuhan yang tidak dapat diingkari dan barang siapa yang mencoba mengingkari hukum kemajemukan budaya, maka akan timbul fenomena pergolakan yang tidak berkesudahan (Jiyanto and Efendi 2016). Hal ini menandakan bahwa lahirnya kemajemukan di alam raya disebabkan kuasa Allah yang diyakini mempunyai hikmah, sebagaimana dalam QS Al-Maidah/5: 48.

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًاۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ.

© 2023 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

Terjemahnya:

> Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lomba lah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan (Kemenag RI 2022).

Berdasarkan QS Al-Ma'idah ayat 48 maka dapat dipahami bahwa suatu hal yang mudah bagi Allah untuk menjadikan umat di bumi hanya satu golongan atau satu tipe saja akan tetapi Allah menjadikannya berbeda-beda. Sejatinya perbedaan tersebut dipahami sebagai suatu kekayaan yang menjadikan manusia hidup dalam sebuah dinamika dan membangun khazanah peradaban sebuah bangsa (Huda, Amelia, and Utami 2019). Bukan sebaliknya, perbedaan menjadi alasan munculnya gesekan-gesekan dalam tatanan sosial kemasyarakatan yang dapat berujung pada konflik atau yang lebih parahnya merusak persatuan bangsa. Maka dari itu diperlukan kebesaran hati bagi setiap individu dalam menerima kenyataan perbedaan yang dibuktikan melalui sikap memahami serta memaklumi dan sikap saling menerima perbedaan. Hal ini dipertegas Allah dalam QS Al-Hujurat/49: 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ.

Terjemahnya:

> Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (Kemenag RI 2022).

Sederet fakta membuktikan bahwa tidak jarang konflik lahir dikarenakan perbedaan termasuk perbedaan keyakinan yang menyertakan kelompok mayoritas dan minoritas. Bentuk mayoritas dan minoritas serta beberapa berbagai kejadiannya tidak jarang ditemukan di berbagai daerah Indonesia. Dibutuhkan kontribusi dari semua elemen masyarakat mulai dari tingkatan atas sampai bawah agar tidak terjadi konflik antara mayoritas dengan minoritas.

Berbagai fakta-fakta sosial yang terkait keagamaan menginspirasi peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian. Salah satu wilayah di Indonesia yang memberikan gambaran pola mayoritas dan minoritas dalam hal agama adalah di Toraja Utara. Sebuah realita yang menjadi pengetahuan bersama bahwa Islam di Toraja Utara dikenal dengan minoritas. Berdasarkan data dari Disdukcapil Kabupaten Toraja Utara tahun 2020 bahwa secara persentase jumlah penduduk muslim di Toraja Utara sekitar 4,49 %. Secara khusus berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara diperoleh data penganut agama Kristen Protestan sekitar 1200 orang, penganut agama Kristen Katolik sekitar 300 orang dan penganut agama Islam 12 orang (Data Lembang Sereale 2022).

Angka ini membuktikan bahwa muslim di Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara masuk kategori minoritas yang tidak jarang dijumpai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan dan perkembangan pendidikan Islam tidak selamanya berjalan lancar. Pendidikan Islam yang berlangsung baik di keluarga, sekolah dan masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai, yaitu terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pendidikan multikultural, di antaranya: Efianingrum et al. (2022) mengupas kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Najmina (2018) yang mengemukakan bahwa pendidikan multikultural berpusat pada karakter ke-Indonesiaan, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran multikultural ini dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncullah kesadaran nasional yang berkarakter. Penelitian lainnya dilakukan Abdullah et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam memperkuat solidaritas masyarakat Indonesia. Hasil penelitian berikutnya adalah dari Nugraha (2020) yang mengungkapkan bahwa konflik SARA masih rentan terjadi karena keterbatasan pemerataan layanan pendidikan multikultural dan pendekatannya yang masih parsial. Diperlukan pendekatan lebih menyeluruh dan melibatkan banyak pihak. Dengan demikian, pendidikan multikultural sebagai bagian dari pendidikan karakter akan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka hasil penelusuran penulis ditemukan perbedaan, yaitu penelitian fokus pada kajian pengembangan pendidikan Islam yang meliputi akidah, akhlak, dan ibadah yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Ketiga aspek inilah yang menjadi kajian inti bagi peneliti dalam menelaah dan mengkaji tentang pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim tepatnya di Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara.

Sederet fakta tersebut yang mendorong peneliti mengkaji lebih dalam melalui proses penelitian bagaimana pendidikan Islam di Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara berlangsung di tengah tantangan nyata yang dihadapi, yaitu berada pada lingkungan minoritas muslim. Berdasarkan gambaran teori dan fakta yang telah dikemukakan dirumuskanlah beberapa sub masalah yang akan ditemukan jawabannya melalui proses penyelidikan atau penelitian, antara lain: (1) Potret realita pendidikan Islam di Lembang Sereale, (2) kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale, dan (3) langkah-langkah solutif mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale.

Mengacu pada fokus penelitian yakni keterlaksanaan pendidikan Islam pada aspek akidah, akhlak, dan, ibadah di lingkungan yang jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan non Islam maka dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara mendalam melalui studi kasus mengkaji keterlaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale. Oleh karenanya, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan potret realita, tantangan, dan langkah solutif dalam keberlangsungan pendidikan Islam di Lembang Sereale.

Besar harapan kiranya luaran penelitian ini nantinya menjadi salah satu sumber rujukan dalam upaya memaksimalkan pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap perseorangan, komunitas atau lembaga (Moshinsky 2019). Dalam hal ini studi kasus dilakukan sebagai upaya untuk memahami problem atau situasi tertentu lebih jauh, sehingga kasus mampu ditelaah dengan menggunakan data atau informasi yang lengkap. Penelitian dilakukan di Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini Islam merupakan agama minoritas. Selain itu, observasi awal yang peneliti temukan bahwa pengembangan pendidikan Islam di lokasi ini sering mendapatkan kendala yang mesti dicarikan solusi tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tahapan penelitian yang berupaya menghasilkan data bersifat deskriptif berupa narasi yang diperoleh dari informan dan objek yang diamati (Sugiyono 2018). Dalam pendekatan kualitatif, analisis data-datanya tidak berupa statistik sebagai tanda-tanda. Peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu data-datanya tidak berupa statistik sebagai simbol analisis (Yusanto 2020). Selain itu, dikarenakan orientasi penelitian ini adalah memaparkan suatu fakta penelitian secara universal, detail, dan mendalam berdasarkan data di lapangan. Data dalam penelitian diperoleh dari 2 sumber data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama adalah petunjuk yang didapatkan langsung dari sumber yang diteliti, melalui proses observasi, wawancara, dan pencatatan secara sistematika terhadap masalah yang dihadapi (Prayitno 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi 2 tokoh agama, 1 aparat desa, dan 2 tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data pendukung adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, yaitu petunjuk yang membantu pembahasan dan didapatkan dari pihak lain baik berupa buku, jurnal, laporan. Sumber data pendukung dalam penelitian ini meliputi dokumen desa dan data pendukung lainnya.

Dalam upaya memperoleh data tentang kondisi real pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim di Lembang Sereale maka peneliti melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara intens. Objek yang diamati disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu keberlangsungan pendidikan Islam yang fokus pada 3 poin, yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Begitu pun dengan wawancara, informannya adalah beberapa pihak yang memang terkait dengan keterlaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale. Dalam penelitian kualitatif instrumen kuncinya adalah peneliti (Sukendra and Atmaja 2020). Dikatakan demikian karena penelitilah yang akan menganalisis petunjuk atau fenomena yang telah didapatkan, baik melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Namun demikian, untuk memudahkan dalam memperoleh data, peneliti menggunakan alat pembantu, yaitu alat tulis dan *handphone*.

Setelah semua data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilaksanakan secara terpadu dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2018). Sehingga

dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian jenuh yang berarti analisis datanya dilakukan secara intens sampai pada titik jenuh atau hingga informasi yang didapatkan dapat dikatakan valid. Ada 3 langkah yang dilalui dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu: (1) Reduksi data, yakni proses memilih dan memilah, memisahkan, menyederhanakan data serta memindahkan data yang sifatnya masih mentah untuk diolah selanjutnya; (2) Display data, yaitu menyajikan data dengan cara teks narasi dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau; dan (3) Penarikan kesimpulan, merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data penelitian kualitatif yaitu merumuskan kesimpulan (Fadhila El Husna 2017). Pada tahap awal penelitian, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti masih bersifat mentah dan fluktuatif yang berpotensi berganti jika dijumpai fakta-fakta yang relevan. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh data yang konsisten dan valid maka dapat diputuskan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang terpercaya (Yusuf, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realita Pendidikan Islam di Lembang Sereale

Sebagaimana pengetahuan bersama bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman baik perbedaan bahasa, adat istiadat, budaya, dan juga agama. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi memunculkan konsekuensi terhadap kehidupan sosial seperti keharmonian di atas perbedaan (Afifuddin and Burga 2022). Seperti juga halnya dengan perbedaan agama yang memunculkan lahirnya mayoritas-minoritas. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena merupakan perwujudan dari perbedaan. Akan tetapi sebagai manusia yang bijaksana, perbedaan tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk membangun hubungan sosial yang harmoni antara kelompok mayoritas dengan minoritas (Malović and Vujica 2021).

Berada pada lingkungan minoritas muslim bukanlah menjadi hal yang mudah dalam membangun dan melaksanakan pendidikan Islam (Amini and Nguyen 2021). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan fakta di lembang Sereale Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara tantangan yang dihadapi termasuk kondisi *rill* tentang implementasi pendidikan Islam seperti tidak adanya fasilitas ibadah (masjid/mushallah), tidak adanya ruang tertentu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta rumah penduduk muslim yang saling berjauhan sehingga menyulitkan dalam berinteraksi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai warga yang minoritas muslim tentulah akan ditemukan kendala-kendala yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan Islam. Namun demikian kendala-kendala tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk fokus dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Sehingga diperlukan sikap saling mengerti, memahami dan menerima antar umat beragama sehingga perbedaan tidak menjadi benih permusuhan atau perpecahan (Safa'ah 2022).

Data tentang gambaran realita pendidikan Islam di Lembang Sereale diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Rusli Kadir sebagai tokoh masyarakat sekaligus sebagai penyuluh agama di Toraja Utara mengemukakan bahwa:

> Pada dasarnya kegiatan keagamaan termasuk yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan Islam khususnya di Lembang Sereale berjalan dengan damai dan aman. Tidak

> ada ditemukan adanya gangguan dari warga yang berbeda agama kepada ummat Islam untuk menjalankan ibadah. Semua warga diberikan kebebasan dan kenyamanan dalam melaksanakan ajaran agama Islam begitu pun dengan agama lainnya.

Pernyataan yang mendukung dikemukakan oleh pihak tokoh agama Lembang Sereale bahwa:

> Sepanjang pengetahuan saya dan yang dialami selama ini kegiatan keagamaan baik semua umat beragama di Kecamatan Tikala berlangsung damai tanpa gangguan apapun. Semua warga merasa aman dan tenang dalam menjalankan ajaran agamanya termasuk ummat Islam walaupun sebagai minoritas. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Islam seperti tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan kedua hasil *interview* tersebut maka diketahui bahwa secara umum penyelenggaraan pendidikan Islam di Lembang Sereale dikategorikan berjalan dengan harmonis. Semua warga baik yang mayoritas maupun minoritas dapat menjalankan perintah agama tanpa ada gangguan dari pihak mana pun. Untuk menguatkan data tentang kondisi realita pendidikan Islam di Lembang Sereale peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang warga beragama Kristen Protestan, yang mengatakan bahwa:

> Kami sebagai warga yang menganut agama berbeda saling mengerti dan menghargai dengan penganut agama lainnya termasuk pemeluk agama Islam. Meskipun memiliki agama yang berbeda tetapi kami tetap akur dan tetap mengedepankan persaudaraan dan gotong royong. Kami menghargai saudara kami yang beragama Islam dalam menjalankan ibadahnya sebagaimana mereka juga menghargai ibadah yang kami jalankan.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan data tentang realita pendidikan Islam di Lembang Sereale. Peneliti menemukan fakta bahwa sepanjang observasi yang dilakukan semua warga baik yang beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Islam menjalankan ibadahnya dengan aman dan nyaman. Tidak ditemukan ada ketakutan atau kekhawatiran dari warga Lembang Sereale dalam menjalankan ibadahnya baik yang mayoritas maupun minoritas.

Adanya kenyamanan dan kebebasan para penganut agama di Lembang Sereale baik yang mayoritas maupun minoritas tidak terlepas dari tingginya rasa toleransi dari semua warga. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan yang harmonis di atas perbedaan (Rahma and Solihin 2022). Dengan adanya sikap toleransi maka akan dipahami bahwa perbedaan adalah anugerah dan kekayaan yang berujung pada kedamaian dan kebahagiaan (Suradi, Kenedi, and Surahman 2020).

Terkait dengan kegiatan pendidikan Islam di Lembang Sereale maka pihak yang sangat diharapkan kontribusinya adalah para penyuluh agama. Peran penyuluh agama di wilayah pelosok dan minoritas Islam sebagai pembimbing dan sumber pengetahuan agama bagi warga yang beragama Islam. Sesuai dengan pernyataan seorang warga yang beragama Islam bahwa:

> Kami sebagai warga yang sedikit jumlahnya di Lembang Sereale sangatlah mengharapkan mendapatkan bimbingan keagamaan dari para penyuluh agama. Kami butuh dibimbing terutama dalam hal pelaksanaan ibadah, akhlak dan muamalah. Apalagi untuk saudara-saudara kami yang mualaf memerlukan bimbingan yang aktif dari para penyuluh agama sehingga ibadah yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan para penyuluh agama di Lembang Sereale dilakukan sekali dalam sebulan. Adapun tempatnya dilakukan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama berupa pengajian sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam terutama dalam hal ibadah, akhlak, dan muamalah. Selain itu, penyuluh agama di lembang Sereale juga mengelola Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) sebagai wadah bagi anak untuk belajar mengaji. Adapun tempat pelaksanaan TPA adalah dipusatkan di rumah warga yang beragama Islam. Program kegiatan TPA direncanakan diadakan 4 kali dalam sebulan namun demikian dalam pelaksanaannya kadang tertunda karena bersamaan dengan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler anak dari sekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh hasil bahwa, penyelenggaraan pendidikan Islam di Lembang Sereale dikategorikan berjalan dengan harmonis. Tidak ada warga yang merasa tertekan atau ketakutan dalam melaksanakan ajaran agamanya baik yang mayoritas maupun yang minoritas. Hal demikian tergambarkan oleh aktivitas antar warga yang berjalan kondusif dan aman.

Walaupun secara letak geografis dan kondisi sosial serta budaya penganut agama Islam di Lembang Sereale yang hidup di sekitar masyarakat non Islam, tetapi keadaan tersebut bukanlah faktor penghambat dalam membangun hubungan sosial juga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Terlihat dengan jelas relasi sosial antar warga yang saling peduli, baik yang memiliki keyakinan yang sama maupun yang berbeda keyakinan.

Berkaca pada hasil penelitian maka peneliti menilai bahwa sesungguhnya kondisi akidah, akhlak, dan ibadah masyarakat Lembang Sereale dapat dikategorikan baik. Anggapan ini oleh peneliti tidaklah berlebihan dikarenakan mengacu pada bukti penelitian yang dilakukan baik melalui observasi dan wawancara. Pada aspek akidah masyarakat minoritas muslim di Lembang Sereale oleh peneliti berada pada kondisi yang baik meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa berada di lingkungan minoritas muslim sangat rentan dengan hal-hal yang mampu menodai atau merusak akidah. Sehingga dibutuhkan keaktifan dari masyarakat minoritas muslim dalam menimba ilmu agama untuk mengokohkan akidahnya (Arifin 2019).

Toleransi antar umat beragama merupakan salah satu gambaran akhlak masyarakat minoritas muslim di Lembang Sereale. Sejauh ini berdasarkan hasil observasi dan proses dialog antara peneliti dengan informan tidak ditemukan adanya pertikaian atau percekcokan dikarenakan perbedaan agama. Hal ini tentunya salah satunya karena kesadaran baik minoritas maupun mayoritas dalam membangun sikap toleransi untuk menjaga kerukunan umat beragama (Tungkagi 2022).

Kondisi seperti ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan mengingat sebagai negara yang majemuk, Indonesia terdiri dari beragama suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan juga agama. Jangan sampai keberagaman tersebut menjadi cikal bakal lahirnya perselisihan dan permusuhan. Sangat dibutuhkan pondasi toleransi yang kuat antar semua warga sehingga akan terbangun bangsa yang damai dan sejahtera (Machali and Rosyadi 2020).

Pada aspek ibadah masyarakat minoritas muslim pada dasarnya berjalan dengan baik meskipun ditemukan kendala utama, yaitu tidak adanya fasilitas ibadah shalat seperti masjid atau mushallah. Namun demikian kondisi ini tidaklah mematahkan semangat dari masyarakat muslim Lembang Sereale dalam melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat.

Edukasi tentang toleransi perlu diberikan sejak dini sehingga tertanam dengan kuat pemahaman pentingnya saling menghargai dan mengerti dengan perbedaan yang terjadi. Lingkungan pendidikan diharapkan mampu memberikan edukasi yang tepat tentang sikap toleransi tanpa mengganggu akidah dan akhlak (Saeful and Lafendry 2021). Hal ini penting dipahami agar jangan sampai alasan toleransi berujung pada terkikisnya akidah dan akhlak.

Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat diharapkan mampu membangun sinergitas dalam upaya membangun hubungan yang baik di atas perbedaan. Sehingga, dibutuhkan support dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sama-sama memiliki peran dan tugas dalam aktivitas pendidikan. Ayah dan ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga diharapkan perannya memaksimalkan arahan, tuntunan dan bimbingan kepada anak-anaknya tentang pentingnya saling menghargai dan menerima perbedaan (Parina, Handrianto, and Al Hamat 2021). Oleh sebab itu, sosok orang tua diperlukan agar senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah agar dapat menjalankan perannya dengan baik (Afifuddin and Burga 2022).

Pada lingkungan formal, diharapkan semua komponen yang ada di dalamnya mendukung dalam memberikan edukasi pentingnya toleransi di atas perbedaan yang ada. Mulai kurikulum, pendidik, peserta didik, materi, metode, dan lingkungan saling terintegrasi dalam mendukung keterlaksanaan edukasi toleransi (Abdullah et al. 2023). Guru sebagai sosok sentral dalam pembelajaran diharapkan mampu mengelola pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi sehingga menjamin keterlaksanaan edukasi toleransi kepada peserta didik (Juhji 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para pakar, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dianggap tepat dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik (Fahri 2023). Hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam dibekali dengan semangat spiritual dan moral berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pembelajaran PAI diharapkan mampu mengedukasi tentang toleransi kepada peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimaksud bukan hanya dalam perbedaan agama tetapi juga dalam hal perbedaan pendapat, perbedaan latar belakang pendidikan, perbedaan kebiasaan dan lainnya (Hakim et al. 2023).

Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembang Sereale

Sebagaimana penjelasan di awal bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidaklah selamanya berjalan dengan baik. Tidak jarang ditemukan kendala atau tantangan yang jika dibiarkan akan menghambat atau bahkan akan merusak keberlangsungan dari pendidikan Islam yang berpotensi berujung konflik dan perpecahan. Data tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara intens. Kegiatan awal yang peneliti laksanakan yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Salah satunya dengan Bapak H. Bumbun Pakata mengatakan bahwa:

> Terdapat beberapa kendala di Lembang Sereale terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di SD dan akses rumah warga yang

berjauhan sehingga menyulitkan komunikasi antar warga. Rumah warga yang berjauhan membuat kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan TPA tidak berjalan dengan baik.

Pernyataan lainnya diberikan oleh Bapak Yusuf Racif yang mengemukakan bahwa:

> Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai minoritas muslim di Lembang Sereale mengakibatkan adanya tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana ibadah seperti masjid, tidak ada guru Pendidikan Agama Islam di SD dan rumah warga yang saling berjauhan.

Selain wawancara, peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa banyaknya keluhan dari warga tentang kendala dalam pendidikan Islam. Diantaranya, banyak warga yang mengeluhkan tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Hal ini mengakibatkan anak usia SD tidak mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam di sekolah. Materi agama Islam diperoleh anak hanya melalui kegiatan TPA dan penyuluh agama namun kurang maksimal dikarenakan biasanya bersamaan dengan kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Rusli Iman bahwa:

> Kami dari penyuluh agama biasanya melaksanakan kegiatan TPA untuk anak-anak yang beragama Islam di lembang Sereale namun tidak mudah mempertemukan waktunya. Hal ini dikarenakan biasanya jadwal kegiatan TPA bersamaan dengan kegiatan sekolah sehingga harus tertunda. Tidak memungkinkan untuk mengajar di TPA pada malam hari karena jarak yang jauh.

Tidak adanya materi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh anak terutama di lingkungan SD membuat kegiatan pendidikan Islam kurang berjalan dengan baik. Sebagaimana pengetahuan bersama bahwa usia pada sekolah dasar merupakan usia yang sangat strategis bagi anak untuk memperoleh pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah (Harahap 2021). Namun faktanya di Lembang Sereale anak usia sekolah dasar tidak mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan generasi ke depan semakin ketinggalan dengan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di tengah pengaruh lingkungan yang dahsyat bagi proses kematangan anak (Zainuddin, Musriaparto, and Nur 2022).

Hasil observasi lainnya yang ditemukan oleh peneliti bahwa tantangan lainnya dalam upaya pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale adalah kurangnya motivasi dari ayah dan ibu untuk belajar agama. Buktinya adalah dengan kurangnya warga yang mengikuti kegiatan seperti majelis taklim yang diadakan oleh para penyuluh agama. Menurut peneliti salah satu penyebabnya adalah karena jarak rumah yang berjauhan sehingga menyulitkan akses warga untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari aparat desa bahwa tingkat pendidikan warga di Lembang Sereale dikategorikan rendah. Dapat dikategorikan tingkat pendidikan tertinggi hanya sampai tingkatan SMA itu pun jumlahnya terbatas. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menjalankan tupoksi tugas dan tanggung jawabnya. Tidak jarang dijumpai ada orang tua, yaitu bapak yang menganggap tugasnya hanya mencari nafkah sedangkan tugas mendidik adalah istri. Paradigma seperti ini perlu diluruskan karena tanggung

jawab kepada anak termasuk pendidikan, kesehatan, asupan makanan, dan lainnya adalah tanggung jawab pasangan suami dan istri (Amanda 2022).

Selain itu, hasil observasi lainnya yang ditemukan oleh peneliti bahwa fasilitas ibadah sebagai aspek yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale sangatlah terbatas. Terbukti dengan tidak adanya masjid atau mushallah sebagai tempat ibadah bagi warga muslim. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah terutama shalat berjamaah bagi warga yang beragama Islam. Hal ini diperkuat proses dialog kepada salah seorang warga yang menerangkan bahwa:

> Salah satu kendala kami dalam melaksanakan ibadah terutama shalat berjamaah adalah tidak adanya masjid atau mushallah. Padahal jika ada masjid atau mushallah akan memudahkan kami untuk melaksanakan shalat berjamaah dan juga bisa digunakaan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan pengajian atau TPA sehingga anak-anak kami dapat belajar mengaji.

Berdasarkan hasil *interview* dan pengamatan diperoleh fakta bahwa implementasi pendidikan Islam di Lembang Sereale tidak terlepas dari beberapa tantangan. Secara umum ditemukan ada beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale yaitu tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (SD), tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, kurangnya bimbingan dari orang tua serta akses rumah warga yang berjauhan.

Menjadi sebuah ironi pada sekolah dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam namun ada sekolah yang kekurangan guru PAI bahkan ada sekolah yang tidak ada guru PAI-nya. Parahnya, ditemukan ada sekolah yang guru PAI-nya bukan muslim. Hal ini perlu ditanggapi dengan cepat dan tepat karena jika dibiarkan berlarut maka kemungkinan besar pesan dari materi PAI tidak tersampaikan dengan baik yang dikhawatirkan akan melahirkan peserta didik yang intoleran.

Sebagai solusi dari problema tersebut adalah peran aktif dari para penyuluh agama untuk senantiasa intens dalam memberikan materi PAI kepada anak terutama dalam hal ibadah (Susanto and Ulfah 2022). Selain itu, para penyuluh agama perlu memberikan penyuluhan agama kepada para orang tua sehingga mereka mampu menjadi guru terbaik di rumah dalam hal Pendidikan Agama Islam.

Kendala lainnya adalah tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, hal ini tentunya akan menghambat kegiatan ibadah warga terutama dalam melaksanakan shalat. Selain sebagai tempat untuk shalat berjamaah, masjid juga dapat dijadikan sarana untuk belajar agama. Dibutuhkan kontribusi dari pemerintah untuk memfasilitasi warganya dengan kehadiran masjid sebagai tempat beribadah.

Bimbingan dan motivasi dari orang tua tidak kalah pentingnya dalam menanamkan pendidikan Islam kepada anak (Mardiyah 2017). Salah satu hal yang dapat membantu orang tua perlu adalah aktif mengikuti pengajian yang dilakukan oleh para penyuluh agama supaya maksimal dalam memberikan pengetahuan agama kepada anak. Namun demikian hal ini tidaklah mudah dilakukan karena orang tua harus menguasai pengetahuan agama agar dapat mendidik anak-anaknya. Faktor pendidikan dan kesibukan terhadang menjadi alasan sehingga

ada orang tua yang lalai melaksanakan tugasnya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya (Afifuddin and Burga 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik. Kurangnya pemahaman orang tua akan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak sehingga abai terhadap pengetahuan agama anak-anaknya. Padahal sudah banyak hasil penelitian membuktikan bahwa pondasi pendidikan terutama agama dan karakter ada di lingkungan keluarga. Bahkan, dipertegas pada QS Luqman/31: 13-14 tentang peran orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dalam hal akidah dan karakter.

Langkah Solutif dalam Mengatasi Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Islam

Sudah menjadi rumus bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari tantangan yang mesti dicarikan solusinya. Jangan sampai tantangan tersebut membuat aktivitas yang dijalankan akan terganggu atau bahkan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Demikian juga halnya dengan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale haruslah dicarikan langkah sebagai alternatif solusi agar pendidikan Islam dapat berlangsung dengan lancar.

Data tentang langkah solutif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale diperoleh peneliti dengan melakukan proses wawancara dan observasi. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan tokoh agama sekaligus orang tua di Lembang Sereale yang mengatakan bahwa:

> Ada beberapa cara yang menurut saya dapat menjadi solusi dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale Kecamatan Tikala yaitu Pertama harus diperkuat sarana dan fasilitas penunjang pendidikan seperti guru mengaji dan penyuluh pendidikan Islam yang setiap hari atau mungkin 3-4 kali dalam seminggu bisa hadir memberikan bimbingan dan pembelajaran di luar jam belajar umum yang diatur melalui kementerian agama. Kedua, dibutuhkan fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan semacamnya agar para anak didik bisa mendapatkan tambahan pengetahuan dan ilmu melalui media-media sosial baik itu metode pembelajaran al quran maupun pengetahuan seputar agama Islam. Ketiga, dibutuhkan stakeholder dalam menopang proses pendidikan agama khususnya di daerah terpencil, perhatian dan kepedulian itu sangat penting, dirasakan oleh mereka dalam merawat persaudaraan sesama muslim dan dalam proses pengembangan dan kemajuan dakwah.

Pendapat yang senada disampaikan oleh H. Tamrin Lodo bahwa:

> Menurut saya ada beberapa langkah sebagai solusi dalam mengatasi beberapa hambatan terkait keberlangsungan Pendidikan Islam di lembang Sereale, diantaranya orang tua harus membekali diri dengan ajaran agama sebagai pendidikan awal di rumah tangga, mengaktifkan kegiatan majelis taklim, mendorong masyarakat untuk semangat hadir di majelis taklim sebagai wadah untuk membekali diri, berusaha memaksimalkan untuk mengaktifkan TPA di dan bagaimana kerja sama masyarakat hingga bisa sesekali memanggil guru privat.

Ditambahkan oleh salah seorang tokoh masyarakat di Lembang Sereale, bahwa:

> Menurut saya ada 2 hal yang bisa dilakukan untuk melancarkan kegiatan pendidikan Islam di Lembang Sereale, yaitu mengumpulkan semua peserta didik di untuk belajar Pendidikan

Agama Islam dengan menentukan hari dan tempatnya serta pengadaan guru Pendidikan Agama Islam di masing-masing SD.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh bapak Rusli Iman, bahwa:

Pendidikan harus berjalan sesuai kurikulum dan harus berjalan dalam kondisi apapun khususnya Pendidikan Agama Islam kita harus saling menghargai terlebih di lingkungan minoritas

Semua hasil wawancara tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan dalam upaya mencari solusi dari beragam tantangan yang dijumpai dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembang Sereale. Data lainnya mengenai langkah solusi dalam pelaksanaan pendidikan Islam diperoleh peneliti melalui observasi. Observasi dilakukan peneliti pada kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama seperti pengajian yang dilakukan di alam terbuka. Hal terkait dengan dukungan pemerintah yang selalu ada dan mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Para penyuluh agama melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin setiap bulan di rumah warga yang beragama Islam.

Selain itu, oleh penyuluh agama juga aktif melakukan pengajian khusus untuk mualaf sekecamatan Tikala. Pengajian ini dilakukan rutin 1 kali per 3 bulan. Pengajian khusus untuk mualaf diadakan dengan pertimbangan bahwa ada perbedaan materi pendidikan Islam bagi yang sudah lama menganut agama Islam dengan yang mualaf. Materi-materi dasar seperti tata cara melaksanakan ibadah dan *ṭahārah* (bersuci) yang harus ditekankan kepada yang mualaf. Selain itu, materi lainnya seperti penguatan akidah, akhlak, dan muamalah juga diberikan secara intens dan berkesinambungan.

Gambaran kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale merupakan salah satu bukti bahwa keberlangsungan pendidikan Islam tidak selamanya berjalan mulus, apalagi berada pada lingkungan yang minoritas Islam. Namun demikian tantangan tersebut bukan berarti mengurungkan niat atau memundurkan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melainkan menjadi *booster* dalam memaksimalkan pelaksanaan pendidikan Islam. Dibutuhkan keterlibatan semua kalangan dalam menanggulangi tantangan keberlangsungan pendidikan Islam di daerah minoritas muslim tepatnya di Lembang Sereale.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai solusi mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale, di antaranya dukungan dari pihak pemerintah terutama Kementerian Agama untuk menyediakan guru PAI di SD. Mata pelajaran PAI adalah salah mata pelajaran yang harus ditempuh pada semua tingkatan pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Guru yang mampu membawakan mata pelajaran PAI adalah guru yang telah menempuh proses pendidikan formal yang dibuktikan dengan ijazah terakhir yakni ijazah sarjana bidang PAI (Araniri 2020).

Tentu akan menjadi sebuah masalah besar jika sekolah tidak memfasilitasi peserta didik yang beragama Islam dengan kehadiran guru PAI. Bagaimana mungkin peserta didik dapat belajar PAI jika gurunya saja tidak ada. Lebih parahnya lagi ada sekolah yang mata pelajaran PAI diajarkan oleh guru yang tidak beragama Islam. Bahkan, di Lembang Sereale untuk nilai mata pelajaran PAI peserta didik diambil pada nilai setelah mengikuti mata pelajaran

pendidikan agama non Islam. Tentu ini menjadi hal yang perlu direspons dengan cepat dan tepat oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan untuk memenuhi amanat Undang-Undang sebagai bentuk keadilan bagi semua warga negara untuk memperoleh pendidikan agama.

Hal yang urgen lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana ibadah bagi kaum minoritas. Meskipun secara angka minim tetapi bukan menjadi alasan yang tepat sehingga agama tertentu tidak difasilitasi dengan tempat ibadah. Sangat jelas isi pancasila sebagai dasar negara menegaskan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu bentuk keadilan tersebut adalah tersedianya sarana prasarana ibadah baik bagi yang mayoritas maupun minoritas (Munjid 2020).

Ketersediaan fasilitas ibadah seperti masjid atau mushallah bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti shalat berjamaah tetapi juga akan memudahkan kegiatan pendidikan Islam seperti belajar mengaji yang dikoordinir oleh TPA, kegiatan pengajian yang dikomandoi oleh majelis taklim dan bentuk kegiatan lainnya. Melihat pentingnya keberadaan masjid bagi umat Islam sehingga diharapkan peran pemerintah untuk memfasilitasi warganya terkhusus pada Lembang Sereale agar menyediakan masjid bagi warga yang beragama Islam meskipun sebagai minoritas.

Selain itu, untuk memaksimalkan kegiatan pendidikan Islam di lingkungan minoritas Islam, dibutuhkan peran aktif dari para penyuluh agama. Penyuluh agama memiliki program terencana dalam upaya memberikan bimbingan dan arahan tentang ajaran Islam. Kehadiran penyuluh agama di masyarakat minoritas muslim membawa secercah harapan bagi para penganut agama Islam untuk mengerti dan memahami ajaran agama Islam (Radjaang 2022). Ada banyak materi yang dapat disuguhkan oleh para penyuluh agama seperti tata cara ibadah, bagaimana membangun akidah dan akhlak yang sesuai tuntunan Islam serta menjalin hubungan muamalah yang sesuai syari'ah.

PENUTUP

Keberlangsungan pendidikan Islam di Lembang Sereale dikategorikan berjalan harmonis dikarenakan masing-masing warga memahami pentingnya toleransi. Pemahaman tentang sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang multi terutama dalam perbedaan agama. Sudah banyak fakta ditemukan karena perbedaan ajaran agama berujung pada konflik yang tentunya membawa kerugian bukan fisik tetapi juga psikis.

Pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale tidak terlepas dari beberapa tantangan, yaitu: tidak adanya guru PAI di SD, tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, akses rumah warga yang berjauhan sehingga menyulitkan para penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya, kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan faktor kesibukan. Sebagai langkah solutif mengatasi tantangan tersebut adalah dukungan dari berbagai pihak mulai dari pihak pemerintah setempat agar cepat tanggap dalam merespons kebutuhan yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu, peran aktif dari para penyuluh agama dalam memberikan pengetahuan agama sehingga para penganut Islam memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

Penelitian ini berimplikasi pada perlunya sikap toleransi dari semua masyarakat untuk menjaga dan melestarikan perbedaan termasuk perbedaan agama sehingga tidak berujung pada perpecahan bangsa. Oleh karenanya, pihak-pihak yang terkait diperlukan perannya yang maksimal seperti keberadaan guru Pendidikan Agama Islam, keaktifan para penyuluh agama

dalam memberikan edukasi agama pada masyarakat, serta ketersediaan fasilitas ibadah sehingga menjamin keterlaksanaan asupan religi bagi umat beragama yang minoritas. Namun demikian, sumber data dalam penelitian ini hanya pada Lembang Sereale sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu mencakup wilayah yang lebih luas untuk mendapatkan fakta yang dapat digeneralisasikan terutama di wilayah Toraja Utara tentang keberadaan pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertugas merumuskan judul, menyusun, mengolah dan menganalisis data penelitian serta menyusunnya dalam bentuk artikel. Penulis kedua dan ketiga sebagai membantu tugas penulis pertama serta memeriksa penulisan artikel agar sesuai catatan reviewer dan pedoman penulisan jurnal. Sedangkan penulis keempat membantu dalam pengumpulan data lapangan

Ketersediaan Data

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Terkhusus kepada para informan penelitian ini, baik dari tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun aparat Lembang Sereale, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara yang dengan ramah dan secara terbuka bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

Abdullah, Anzar, Andi Alim, Fauza Andriyadi, and Muhammad Alqadri Burga. 2023. "Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11 (3): 1173–98. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965.

Afifuddin, Afifuddin, and Muhammad Alqadri Burga. 2022. "Religious Ethics Education of Muslim and Buddhist Families in Watampone." *Al-Qalam* 28 (2): 228–38. https://doi.org/10.31969/alq.v28i2.1098.

Amanda, Della Latifah. 2022. "Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6 (3). https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170.

Amini, Sadie S, and Angela-MinhTu D Nguyen. 2021. "Muslim and Jewish Immigrants' Adjustment: The Role of Religious-American Harmony, Religious-American Identity Centrality, and Discrimination." *Journal of Cross-Cultural Psychology* 52 (3): 259–74. https://doi.org/10.1177/0022022121994328.

Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran." *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6 (1, March): 54–65. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/122.

Arifin, Bustanul. 2019. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim dan Kawasan Elite." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 10 (2): 1–9. https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.193.

Efianingrum, Ariefa, Maryani Maryani, Joko Sri Sukardi, Farida Hanum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2022. "Kesadaran Multikultural Generasi Z dan Implikasinya pada Pendidikan." *Jurnal Humanika* 22 (1): 1–20. https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102.

Fadhila El Husna. 2017. "Interpretasi Data dan Penarikan Kesimpulan Penelitian." *Makalah*, Dipublikasikan pada PUPDF.

Fahri, Muhammad Zaiyd Al. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3 (5): 8581–90. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5881.

Hakim, Luqman, Abdul Bar Mursyid, Ahmad Wildan Thobibi Bahja, and Ali Masud. 2023. "Pengarusutamaan Paradigma Inklusif dalam Ekosistem Pendidikan Islam di Tengah Gejala Intoleransi Pelajar Muslim." *Cendekia* 15 (02): 291–303. https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/520.

Halim, Abdul. 2021. "Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13 (01). https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5081.

Harahap, Ayunda Zahroh. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7 (2): 49–57. https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585.

Huda, M Thorokul, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami. 2019. "Ayat-ayat Toleransi dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar." *Tribakdi* 30 (2). https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.657.

Jiyanto, Jiyanto, and Amirul Eko Efendi. 2016. "Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10 (1). https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1366.

Juhji. 2016. "Peran Guru dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 52–62. https://core.ac.uk/download/pdf/267962021.pdf.

Kemenag RI. 2022. *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go.id.

Machali, Imam, and Faiq Ilham Rosyadi. 2020. "Potret Moderasi Beragama pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Tionghoa di Yogyakarta." *Kontekstualita* 35 (02): 102–20. https://doi.org/10.30631/35.02.102-120.

Malović, Nenad, and Kristina Vujica. 2021. "Multicultural Society as a Challenge for Coexistence in Europe." *Religions* 12 (8): 615. https://doi.org/10.3390/rel12080615.

Mardiyah, Mardiyah. 2017. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 3 (2). https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902.

Moshinsky, Marcos. 2019. "Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Nucl. Phys.* 13 (1): 104–116.

Munjid, Achmad. 2020. "Abdurrahman Wahid's Contribution for Inter-Religious Dialogue in Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5 (1). https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1134.

Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 10 (1): 52–56. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389.

Nugraha, Dera. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Jurnal Pendidikan PKn (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1 (2): 140–49. https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809.

Parina, Parina, Budi Handrianto, and Anung Al Hamat. 2021. "Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspertif Abdullah Nasih Ulwan." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1). https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4017.

Prayitno, Teguh. 2022. "Analisis Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 7 (1). https://doi.org/10.51729/7155.

Radjaang, Nasruddin. 2022. "Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim di Kota Sorong." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 6 (1): 122–52. https://doi.org/10.47945/transformasi.v6i1.821.

Rahma, Amy Aprilianty Aulia, and Mohtar Solihin. 2022. "Perspektif Tasawuf Mengenai Toleransi dalam Beragama di Indonesia." *Gunung Djati Conference Series* 9: 238–248. https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/780.

Saeful, Achmad, and Ferdinal Lafendry. 2021. "Lingkungan Pendidikan dalam Islam." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4 (1): 50–67. https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/246.

Safa'ah, Safa'ah. 2022. "Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Sosial Teknologi* 2 (3). https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i3.309.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Denpasar, Bali: Mahameru Press.

Suradi, Ahmad, John Kenedi, and Buyung Surahman. 2020. "Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict." *Udayana Journal of Law and Culture* 4 (2): 229–45. https://doi.org/10.24843/UJLC.2020.v04.i02.

Susanto, Agus, and Maya Ulfah. 2022. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi pada Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9 (1). https://doi.org/10.15408/jpa.v9i1.24507.

Tungkagi, Donald Qomaidiasyah. 2022. "Tradisi Minoritas Muslim dan Toleransi di Lingkungan Kristen: Konstruksi Identitas Muslim Kendahe di Perbatasan Indonesia-Filipina: Muslim Minority Traditions and Tolerance in the Christian Environment: Identity Construction of the Kendahe Muslim on the I." *Jurnal Bimas Islam* 15 (2): 237–72. https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.694.

Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1 (1). https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764.

Yusuf, A Muri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta

Zainuddin, Sulaiman W, Musriaparto Musriaparto, and Muhammad Nur. 2022. "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4335–46. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606.

Sumber Wawancara

Rusli Kadir, Tokoh Masyarakat Lembang Sereale, *Wawancara* di Sereale 17 Juli 2022.

Bumbun Pakata, Tokoh Agama Lembang Sereale, *Wawancara* di Sereale 1 Agustus 2022.

Yusuf Racif, Aparat Desa/Lembang Sereale, *Wawancara* di Sereale 23 Juli 2022.

Rusli Iman, Penyuluh Agama Kecamatan Tikala, *Wawancara* di Sereale 8 Agustus 2022.

Tamrin Lodo, Tokoh Agama Lembang Sereale, *Wawancara* di Sereale 1 Agustus 2022.